

REGISTER KESEHATAN ERA PANDEMI COVID-19 DALAM KOMUNIKASI DI BERBAGAI MEDIA ONLINE

Rose Junieles, Sarifah Firda Arindita Nafarin

mbkrosejunia28@gmail.com, sarifahfirda@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

*Diterima: 23 Juli 2020, Disetujui: 06 Agustus 2020

Abstract

This study aims to describe the covid-19 pandemic era medical register in communication in various online media. Various online media are used as objects of this research because almost all people from various circles have used these media to get information every day. This research uses descriptive qualitative research methods with a sociolinguistic approach. The technique used is listen, note and screenshot. Based on the results of the analysis that has been done, the data is found in the form and function of covid-19 pandemic era medical registers in communication in various online media. The form of the register found is classified into three parts, namely lingual, confined and open environment. Furthermore, the register function found is classified into four parts, namely the instrumental, regulatory, representational and heuristic function. The existence of this research is expected to be no misunderstanding in understanding and using the register language later.

Keywords: health register, covid-19 pandemic, online media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan register kesehatan era pandemi covid-19 dalam komunikasi di berbagai media online. Berbagai media online dijadikan objek penelitian ini karena hampir seluruh masyarakat dari berbagai kalangan sudah menggunakan media tersebut untuk mendapatkan informasi setiap hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Teknik yang digunakan yaitu simak, catat, dan tangkapan layar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data berupa bentuk dan fungsi register kesehatan era pandemi covid-19 dalam komunikasi di berbagai media online. Bentuk register yang ditemukan tergolong menjadi tiga bagian yaitu lingual, selingkung terbatas, dan terbuka. Selanjutnya, fungsi register yang ditemukan tergolong menjadi empat bagian yaitu fungsi instrumental, regulasitoris, representasional, dan heuristik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan tidak adanya kesalahpahaman dalam memahami dan menggunakan bahasa register tersebut nantinya.

Kata Kunci: register kesehatan, pandemi covid-19, media online

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi kepada sesama. Sama halnya dengan yang lain, bahasa juga selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring bergantinya zaman. Oleh sebab itu, selalu muncul fenomena bahasa baru yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat, bahasa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Dikarenakan secara tidak langsung, berbagai macam kemajuan teknologi juga ikut ambil andil dalam perkembangan bahasa dari berbagai media salah satunya media online.

Media *online* merupakan salah satu sarana yang mengambil peran paling banyak dalam perkembangan bahasa. Media *online* menyajikan berbagai informasi yang beragam dengan bahasa yang beragam pula, sehingga menyebabkan munculnya istilah-istilah baru dalam bahasa. Bahasa yang mudah dipahami dan diterima penting untuk diperhatikan oleh penyedia informasi dikarenakan banyaknya masyarakat yang mencari informasi melalui media *online*. Kebanyakan masyarakat menggunakan media *online* untuk mencari informasi yang sedang hangat diperbincangkan. Hal ini disebabkan oleh rasa penasaran yang tinggi terhadap informasi yang ingin dicari kebenarannya. Salah satunya yaitu tentang wabah pandemi *covid-19* yang sedang banyak diperbincangkan saat ini. Semua media *online* mencoba menyajikan informasi terkait dengan pandemi *covid-19* dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing agar mudah dipahami masyarakat. Seiringnya dengan perkembangan wabah ini maka muncullah bahasa-bahasa atau istilah baru, salah satunya dari dunia kesehatan. Kemunculan istilah baru ini dapat disebut dengan kemunculan bahasa register.

Berbagai macam register kesehatan era pandemi *covid-19* mulai menghiasi laman media *online*. Bahasa kesehatan dalam media *online* sebagai sarana penyampaian informasi juga ikut menjadi sorotan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian akan register kesehatan era pandemi *covid-19* perlu dilakukan. Kemunculan register kesehatan selama pandemi *covid-19* perlu dijelaskan kepada masyarakat luas agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika mendengar istilah-istilah baru selama wabah pandemi ini. Selain itu, penelitian ini juga perlu untuk menjelaskan terkait apa itu register, apa saja yang terdapat di dalamnya serta bagaimana penggunaannya yang benar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk dan fungsi register kesehatan era pandemi *covid-19* dalam komunikasi yang terdapat diberbagai media *online*. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi register kesehatan era pandemi *covid-19* dalam komunikasi yang terdapat diberbagai media *online*. Peneliti memilih meneliti bahasa ini agar dapat membagikan informasi kepada masyarakat luas terkait register kesehatan yang muncul selama era pandemi *covid-19* sedangkan mengapa memilih media *online* dikarenakan hampir seluruh masyarakat dari berbagai kalangan sudah menggunakan media *online* untuk mendapatkan informasi setiap hari. Hal ini penting untuk pemahaman akan istilah-istilah baru supaya tidak ada kesalahan saat menggunakannya.

KAJIAN LITERATUR

Perkembangan dan Pengaruh Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang selalu digunakan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga penting untuk dipelajari karena bahasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan disetiap waktunya. Bahkan perubahan bahasa ini bisa terjadi secara nasional sampai internasional. Bahasa bisa berubah dan berkembang dengan sendirinya secara perlahan karena menyesuaikan perkembangan dan perubahan pola dalam sistem kehidupan masyarakat penuturnya seperti tingkat pendidikan, sosial, budaya bahkan penguasaan iptek (Haryono, 2011).

Banyak faktor yang memengaruhi perubahan bahasa. Selain mengikuti perkembangan zaman, faktor perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa. Menurut (Puspahaty, 2017), ada beberapa faktor eksternal yang memengaruhi perubahan bahasa diantaranya situasi politik suatu negara,

perpindahan para penutur bahasa, dan nilai ekonomis sebuah bahasa. Inilah yang membuat sifat bahasa itu dinamis dan mudah menyesuaikan dengan keadaan. Faktor-faktor itulah yang memunculkan ragam bahasa baru yang belum dikenal banyak orang. Kemunculan ragam bahasa baru itulah yang mengakibatkan munculnya fenomena variasi bahasa. Keberagaman bahasa dipengaruhi bidang atau kelompok tertentu untuk menggunakan bahasa menjadi lebih menarik dan variatif dalam beberapa bidang tertentu. Beberapa orang akan menggunakan variasi bahasa yang tidak sembarang masyarakat mengetahuinya seperti penggunaan bahasa dalam bidang kesehatan.

Dalam bidang kesehatan, tenaga medis juga memiliki registernya sendiri. Menurut (Shahmatun, 2004), saat membantu pasien yang ingin melahirkan, seorang bidan akan menggunakan bahasa register untuk melakukan tindakan antenata dan persiapan menjadi orang tua. Hal-hal tersebut dilakukan untuk memperluas pengetahuan pasien tentang pentingnya menjaga seorang anak, serta menjaga kesehatan pasca melahirkan. Namun, bukan hanya bidan yang memiliki variasi register dalam bidang kesehatan, ada juga dokter, perawat, dan tenaga medis yang lain. Saat ini perkembangan register dalam bidang kesehatan tidak hanya diketahui oleh tenaga medis. Namun, juga diketahui oleh masyarakat luas karena perkembangannya yang pesat melalui media *online*.

Media Online

Media *online* menyumbangkan perubahan serta perkembangan bahasa dengan sangat signifikan. Media *online* secara umum merupakan sebuah media yang berbasis multimedia dan telekomunikasi (M.Romli, 2012). Media *online* merupakan salah satu sarana yang diminati dan digunakan semua orang hampir diberbagai macam kegiatan, salah satunya mencari informasi. Menurut (Mansyur, 2016), perkembangan informasi dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, pengguna internet di Indonesia mencapai kurang lebih 63 juta orang hingga saat ini. Media *online* merupakan salah satu sarana yang memiliki peminat begitu besar. Hal ini disebabkan oleh perkembangannya yang tidak pernah redup. Contohnya saja mulai dari *facebook*, *twitter*, *instagram* hingga portal berita yang selalu menyajikan hal-hal baru dan menarik bagi penggunaanya.

Dari media *online*, berbagai informasi dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Hal inilah yang juga memberikan efek besar bagi perubahan dan perkembangan bahasa. Fenomena ini wajar mengingat pengguna media sosial ataupun media *online* sangat heterogen, memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan pendidikan yang sangat beragam (Widawati, 2018). Dari bahasa yang disajikan di media *online* dan terkesan baru inilah masyarakat menjadi terbiasa, sehingga membawa bahasa tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sosiolinguistik

Ada beberapa ilmu yang mempelajari tentang bahasa, salah satunya yaitu sosiolinguistik. Sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (Nababan, 1993). Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai fenomena sosial dalam berkomunikasi karena merupakan bagian dari kebudayaan serta masyarakat tertentu.

Menurut Suhadri dalam (Senjaya, Ilmi Solihat, & Riensi, 2018), sosiolinguistik merupakan penjelasan tentang gejala bahasa dari segi luar struktur bahasa, sehingga sosiolinguistik cabang ilmu yang mengkaji tentang bentuk dan juga fungsi

dari suatu bahasa tertentu sedangkan menurut Chaer dan Agustina dalam (Lestari, 2018) sosiolinguistik merupakan cabang ilmu yang mempelajari bahasa dan pengguna bahasa pada masyarakat luas. Hal ini membuat ilmu sosiolinguistik berguna untuk kajian bahasa masyarakat yang beragam dan berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menimbulkan berbagai macam faktor tertentu dalam bahasa sehingga muncul variasi bahasa. Variasi bahasa biasanya disebabkan oleh interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok tertentu (Inderasari & Oktavia, 2018). Hingga saat ini variasi bahasa dapat dikenal dengan begitu cepat karena perkembangannya yang sangat signifikan melalui media *online*.

Register

Register merupakan gejala yang terdapat dalam variasi bahasa. Register adalah satu variasi dalam tutur yang dipergunakan oleh sekelompok orang tertentu yang disesuaikan dengan profesi dan perhatian yang sama (Hadi, 2017). Setiap kelompok ataupun keadaan dapat menciptakan fenomena register sesuai dengan situasinya. Bahasa yang diciptakan pun bersifat baru dan berbeda dengan kelompok atau keadaan sebelumnya. Namun, bahasa register pun tidak sembarangan, pasti ada alasan munculnya fenomena bahasa register tersebut karena sejatinya setiap variasi bahasa memiliki fungsi dan karakteristiknya masing-masing.

Register merupakan bentuk variasi bahasa yang dapat dilakukan oleh profesi atau golongan tertentu karena register memiliki sifat khusus yang berkaitan dengan ungkapan tertentu. Bidang kesehatan juga memiliki ungkapan khusus yang dilakukan oleh para tenaga medis untuk menangani pasien, misalnya tensi yang berarti pengukuran tekanan darah, *dialysis* yang berarti cuci darah, *defibrilator* yang berarti terapi listrik untuk kejutan jantung, cardiopulmonary resuscitation (CPR) teknik kompresi dada agar kerja jantung tidak terhenti (Shahmatun, 2004). Ungkapan-ungkapan seperti itu hanya dijumpai dalam bidang medis atau kesehatan. Era pandemi *covid-19* banyak register kesehatan yang ditemukan dalam berita atau artikel *online* misalnya ODP (orang dalam pantauan), PDP (pasien dalam pantauan), dan OTG (orang tanpa gejala). Jadi, masyarakat luas harus mengetahui istilah-istilah yang digunakan tenaga medis dalam menangani *covid-19* agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika mendengar ungkapan baru tersebut.

Register dapat digolongkan menjadi tiga. *Pertama*, register lingual, *kedua* register terbatas, dan *ketiga* register terbuka. Menurut Halliday dalam (Lestari, 2018), register lingual merupakan bentuk bahasa yang memiliki pola tertentu dan bersifat sistematis. Register selingkung terbatas memiliki makna yang tidak banyak atau terbatas, dan tidak luas, sehingga makna yang terkandung dalam register selingkung terbatas hanya sedikit, sedangkan register terbuka memiliki makna yang lebih banyak, tidak terbatas dan luas. Biasanya register terbuka digunakan untuk pengungkapan sesuatu secara spontan.

Fungsi Bahasa

Secara umum bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Selain alat komunikasi, bahasa juga memiliki fungsi sebagai pengekspresian diri untuk mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan dari setiap individu. Bahasa juga memiliki fungsi sebagai identitas suatu bangsa, negara atau suku. Bahasa memiliki fungsi yang beragam. Menurut Halliday dalam (Jatmiko, Setiawan, & Sulistyono, 2017), bahasa berfungsi sebagai (1) instrumental yaitu fungsi yang dapat mengatur tingkah laku lawan tutur dan memberikan efek atau dampak kepada pendengarnya; (2) berfungsi sebagai regulasitoris atau bahasa sebagai pengontrol dan pengawas dari perilaku masyarakat; (3) fungsi representasional atau fungsi bahasa sebagai

penyampaian fakta dan kejadian yang nyata dialami oleh orang lain; (4) fungsi interaksional berfungsi untuk menjaga hubungan komunikasi antarpener dan lawan tutur; (5) fungsi personal atau bahasa berfungsi sebagai pengungkapan perasaan, gagasan, serta emosi dari penutur; (6) fungsi heuristik atau bahasa berfungsi sebagai penggali informasi untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, dan (7) fungsi imajinatif atau bahasa memiliki fungsi sebagai penciptaan sebuah ide serta gagasan yang bersifat imajinatif.

Pandemi Covid-19

Akhir tahun 2019 negara Cina dihebohkan dengan adanya wabah baru yaitu virus corona atau *covid-19*. Virus ini menyebar cukup cepat keberbagai belahan dunia hingga banyak menelan korban jiwa, termasuk di Indonesia. Pandemi tersebut hampir melumpuhkan seluruh aktivitas masyarakat hingga perekonomian dunia. Cina menjadi negara yang sangat berpengaruh untuk perekonomian dunia. Bila Cina mengalami penurunan ekonomi sebesar 1 sampai 2 persen, dampak pada Indonesia sebesar 0,1 sampai 0,3 persen (Budiyanti, 2020).

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. *Covid-19* merupakan penyakit virus RNA strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernafasan (Yuliana, 2020). Virus corona memiliki 6 jenis yang berbeda, biasanya virus corona menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta sebelum bermutasi menjadi *covid-19* yang menginfeksi manusia (Susilo et al., 2020). Karena berbahayanya virus ini, masyarakat harus selalu waspada diri terhadap informasi penting yang disampaikan oleh pemerintah ataupun tenaga medis. Oleh karena itu, informasi terkait penyakit ini harus disampaikan dengan benar agar dapat diterima masyarakat luas. Adanya istilah-istilah baru di berbagai bidang membuat media harus menyampaikannya kepada masyarakat. Namun, tidak bisa dihindari bahwa masih banyak masyarakat yang belum tahu mengenai istilah-istilah tersebut atau yang biasa disebut register.

Penelitian tentang pemakaian register pada masa pandemi *covid-19* ini penting dilakukan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang ragam bahasa baru yang muncul selama pandemi *covid-19*. Sebelumnya ada berbagai macam penelitian tentang register. Salah satunya yang dilakukan oleh Astrid Yulianda Putri tahun 2017 dengan judul "Register Penjual *Online Shop* dalam Media Sosial *Instagram*". Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk register, fungsi bahasa, makna bahasa dan penggunaan bahasa oleh penjual *online shop* di media sosial *Instagram*. Selain itu, terdapat pula penelitian serupa yang dilakukan oleh Mukhlis, Siti Ulfiyani, dan Fitrotul Muallafina pada tahun 2016 dengan judul "Register dalam Jual Beli *Online*: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik". Mereka meneliti dan menjelaskan tentang bentuk lingual, proses pembentukan, fungsi, dan latar belakang penggunaan register dalam jual beli *online*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Deskriptif kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata atau sebuah ungkapan. Menurut (Sutopo, 2006), deskriptif kualitatif adalah teknik pengumpulan data dengan cara simak dan catat. Namun, pada penelitian ini kami menambahkan satu cara yaitu tangkap layar atau yang lebih sering disebut dengan *screenshot*. Metode deskriptif kualitatif ini dipilih karena data yang kami kumpulkan bersifat objektif dan sesuai dengan kondisi serta data yang ada.

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pemakaian register kesehatan era pandemi *covid-19* di berbagai media *online*. Perubahan bahasa ini merupakan jajaran ragam bahasa yang digunakan untuk mengetahui maksud dan tujuan tertentu dari sebuah bahasa. Menurut (Susilawati & Yunus, 2017), perubahan bahasa dapat terjadi dengan mengikuti perkembangan zaman, perkembangan tersebut dapat menimbulkan ragam bahasa baru yang sesuai dengan fungsi bahasanya. Analisis data dilakukan dengan cara interaktif yang bertahap mulai dari mengumpulkan data dari berbagai media *online*, reduksi data, menyajikan data dengan gambar yang sudah di-*screenshot*, dan yang terakhir ialah menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dikemukakan berbagai bentuk dan fungsi register kesehatan era pandemi *covid-19* dalam komunikasi di berbagai media *online*. Data tersebut terbagi menjadi:

1. Bentuk Register

Bentuk-bentuk register yang dimaksud merupakan bentuk kebahasaan/lingual. Bentuk tersebut antara lain wacana, kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem. Namun, Halliday dalam (Lestari, 2018) menyatakan register terbagi menjadi dua yaitu register selingkung terbatas dan selingkung terbuka. Terdapat tiga bentuk register yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bentuk register lingual, register selingkung terbatas, dan register selingkung terbuka.

a. Bentuk Register Lingual

Register lingual ini merupakan bentuk yang melalui proses morfologis yaitu abreviasi. Abreviasi ialah proses pemenggalan satu atau beberapa bagian leksem hingga kombinasi leksem, sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata (Sudjalil, 2018). Bentuk abreviasi yang terdapat pada register kesehatan era pandemi *covid-19* dalam komunikasi di berbagai media *online* ialah sebagai berikut:

(1) PCR

Jakarta, CNN Indonesia -- Dahi Puput
mengernyit membaca peraturan baru
pemerintah yang mewajibkan calon
penumpang **pesawat** untuk menyertakan
bukti tes negatif **covid-19** lewat tes swab
Polymerase Chain Reaction (PCR).

Gambar 1. Tangkapan Layar Data

PCR merupakan bentuk singkatan dari proses pengekaln huruf pertama tiap komponen kata *Polymerase Chain Reaction* atau dalam bahasa Indonesia berarti reaksi berantai polimerase. PCR merupakan pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus seperti penyakit *covid-19*.

(2) Covid-19

infocorona_com Indonesia mengumumkan 533
kasus baru #COVID19 pada tgl 9 Mei 2020.

Total: 13.645
Dalam perawatan: 10.079
Sembuh: 2.607 (+113)
Meninggal dunia: 959 (+16)

Gambar 2. Tangkapan Layar Data

Covid-19 merupakan bentuk singkatan dari proses pengekelan suku pertama komponen pertama kata *Corona Virus Disease-19*. *Covid-19* adalah penyakit karena infeksi virus corona yang menyerang sistem pernapasan.

(3) APD



Gambar 3. Tangkapan Layar Data

APD merupakan Alat Pelindung Diri yang digunakan untuk tenaga medis guna menangani pasien positif *covid-19*. APD merupakan bentuk singkatan dari proses pengekelan huruf pertama tiap komponen kata alat pelindung diri.

b. Bentuk Register Selingkung Terbatas

Bentuk register ini memiliki jumlah kata dan makna yang terbatas sehingga beritanya terbatas dan tertentu. Bentuk register selingkung terbatas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

(1) Karantina

infocorona.com Menolak dikarantina, warga negara asing ini marah-marah

Kapolres didampingi Wakil Walikota Magelang, petugas imigrasi serta Ketua RT dan RW melakukan pengamanan dan evakuasi warga negara asing asal Kanada yang datang ke wilayah Kota Magelang saat mengambil anaknya dari rumah mertua dan menolak untuk dikarantina, Selasa (12/5)

Gambar 4. Tangkapan Layar Data

Karantina berarti memisahkan dan membatasi kegiatan orang yang sudah terinfeksi virus, tetapi belum menunjukkan gejala.

(2) Isolasi Mandiri

KLATEN, KOMPAS.com - Belasan warga Dukuh Purwosari, Desa Ngerangan, Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa Tengah harus mengisolasi mandiri di rumah selama 14 hari karena memiliki riwayat pernah berkontak dengan pasien positif virus corona (Covid-19) yang meninggal.

Gambar 5. Tangkapan Layar Data

Isolasi mandiri berarti tindakan memisahkan diri sendiri yang sudah sakit dari orang sehat agar mencegah penyebaran virus.

(3) Disinfektan



Gambar 6. Tangkapan Layar Data

Disinfektan merupakan bahan kimia yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi dan obat membasmi kuman penyakit. Bakteri-bakteri yang melekat ditangan setelah bersentuhan dengan orang lain saat ke luar rumah bisa dibasmi dengan menyemprotkan disinfektan di area tangan.

c. Bentuk Register Selingkung Terbuka

Bentuk registrasi ini lebih terbuka dengan bahasa yang tidak resmi atau spontan. Bentuk register ini juga mempunyai corak makna yang berhubungan dengan register.

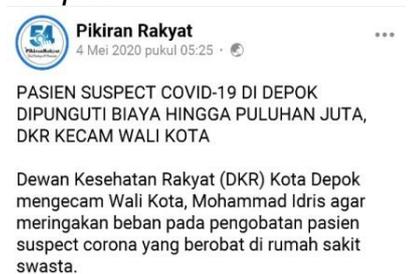
(1) Masa Inkubasi



Gambar 7. Tangkapan Layar Data

Masa inkubasi adalah waktu antara seseorang terpapar *covid-19* hingga menunjukkan gejala awal terpapar virus tersebut.

(2) *Suspect*



Gambar 8. Tangkapan Layar Data

Suspect berarti orang yang sudah menunjukkan gejala terjangkit virus corona dan diduga kuat melakukan kontak fisik dengan pasien positif.

(3) Reaktif



Gambar 9. Tangkapan Layar Data

Reaktif berarti hasil positif dari pemeriksaan cepat atau rapid test. Namun, reaktif ini bukan berarti positif virus corona karena setidaknya harus dilakukan pemeriksaan lebih lanjut lagi.

2. Fungsi Register

Dalam konteks ini, fungsi register sama halnya dengan fungsi bahasa. Menurut Halliday, bahasa memiliki tujuh fungsi yaitu fungsi instrumental, regulasitoris, representasional, interaksional, personal, heuristik, dan imajinatif. Namun, dalam penelitian terkait register kesehatan era pandemi *covid-19* dalam komunikasi di berbagai *media online* ditemukan empat macam fungsi bahasa yaitu instrumental, regulasitoris, representasional, dan heuristik. Adapun fungsi tersebut yaitu:

a. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental merupakan fungsi bahasa yang dapat digunakan untuk membujuk, mengimbau dan memiliki efek kepada lawan tutur atau pendengar. Fungsi instrumental dapat digunakan untuk mengatur tingkah laku lawan tutur atau pendengar agar mempercayai informasi yang disampaikan merupakan fakta yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun datanya seperti berikut:

(1) Pandemi



Gambar 10. Tangkapan Layar Data

Pandemi merupakan penyakit yang menyebar secara global yang meliputi area geografis secara luas. Data tersebut merupakan fungsi bahasa instrumental permintaan karena adanya permintaan dari dokter kepada masyarakat untuk tidak memegang bayi dan anak kecil dulu selama adanya pandemi virus corona ini.

(2) Spesimen



JAKARTA, KOMPAS.com - Data pemerintah menunjukkan pemeriksaan spesimen terkait Covid-19 dalam 24 jam terakhir bertambah 22.262. Dengan demikian, pada Selasa (21/7/2020), total pemeriksaan spesimen Covid-19 mencapai 1.257.807.

Gambar 11. Tangkapan Layar Data

Menurut KBBI, spesimen adalah bagian dari kelompok atau keseluruhan. Pemeriksaan spesimen di sini berarti pemeriksaan yang dilakukan pada suatu bagian dari keseluruhan atau sampel yang diambil dengan metode tertentu untuk diketahui lebih lanjut terkait prosedur diagnosis *covid-19*.

(3) Protokol Kesehatan

emcopaint Boleh keluar rumah bukan berarti bisa bebas dari virus corona. Lalu bagaimana tips berbelanja yang aman di era #newnormal?

1. Buat daftar belanja untuk beberapa waktu sekaligus
2. Ikuti #protokolkesehatan seperti pakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan setelah melakukan transaksi
3. Pisahkan barang belanjaan dengan barang-barang yang sudah bersih di rumah

Gambar 12. Tangkapan Layar Data

Protokol kesehatan merupakan sebuah rangka antisipasi pencegahan penyebaran *covid-19*. Berbagai protokol kesehatan ditetapkan dan harus dilaksanakan sesuai ketentuan pemerintah. Protokol kesehatan dikategorikan dalam fungsi instrumental karena merupakan imbauan kepada masyarakat agar mematuhi protokol yang telah ditetapkan.

b. Fungsi regulasitoris

Fungsi regulasitoris merupakan fungsi bahasa atau register sebagai kontrol, pengawas, pengatur dari perilaku sosial masyarakat. Adapun datanya sebagai berikut:



Gambar 13. Tangkapan Layar Data

(1) *Social Distancing*

Sosial distancing atau pembatasan sosial merupakan ungkapan atau bahasa yang digunakan untuk mengatur serta mengontrol perilaku masyarakat agar menjaga jarak mereka terhadap orang lain, bertujuan mencegah penularan *covid-19* dan melandaikan kurva persebaran *covid-19*.

(2) *Physical Distancing*

Physical distancing atau pembatasan fisik merupakan ungkapan atau bahasa yang digunakan untuk mengontrol serta mengatur perilaku masyarakat untuk menjaga jarak fisik saat di luar maupun di dalam rumah, menghindari keramaian dan penggunaan transportasi umum.

c. Fungsi Representasional

Fungsi representasional merupakan fungsi bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan fakta dan menjelaskan sebuah peristiwa nyata yang dialami orang lain. Adapun datanya sebagai berikut:

(1) Positif, ODP, PDP, OTG



Gambar 14. Tangkapan Layar Data

Gambar di atas dituliskan data pantauan *covid-19*. Positif berarti orang yang terinfeksi *covid-19*. ODP (Orang Dalam Pantauan) adalah orang yang memiliki gejala ringan panas badan atau saluran pernapasan serta pernah mengunjungi daerah terpapar *covid-19*. PDP (Pasien Dalam Pengawasan) adalah seseorang yang memiliki gejala berat terpapar *covid-19*. Selanjutnya, OTG (Orang Tanpa Gejala) adalah seseorang yang tidak memiliki gejala, tetapi tetap memiliki resiko tertular dari orang terkonfirmasi *covid-19*. Bahasa dari positif, ODP, PDP, dan OTG merupakan fungsi representasional yang berfungsi sebagai penjelasan dari orang-orang yang terpapar virus corona dan beresiko terjangkit virus tersebut.

(2) *Imported Case*



Gambar 15. Tangkapan Layar Data

Imported case merupakan fungsi representasional karena data tersebut merupakan fakta, sehingga memang benar adanya 20 kasus *covid-19* merupakan *imported case* atau tertular saat berada di luar negeri.

(3) *Contact Tracing*



Gambar 16. Tangkapan Layar Data

Contact tracing bertujuan untuk mengendalikan laju penyebaran *covid-19*. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran kontak dan mengendalikan pergerakan orang yang berpotensi tertular karena sudah melakukan kontak dengan pasien terkonfirmasi *covid-19*.

(4) *Rapid Test*



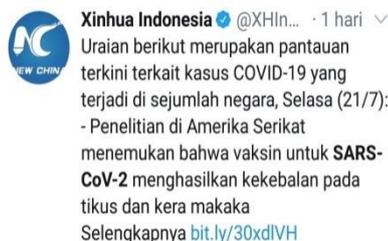
Gambar 17. Tangkapan Layar Data

Kata *rapid test* memiliki arti tes cepat atau tahap awal penyaringan kepada seseorang yang diduga terjangkit *covid-19*. Seseorang yang diduga terjangkit virus ini harus melakukan *rapid test* dahulu. Jika hasilnya reaktif, akan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

(5) Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik merupakan fungsi yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menggali, dan mempelajari seluk beluk suatu informasi. Adapun data yang ditemukan sebagai berikut:

(1) SARS-Cov-2



Gambar 3. Tangkapan Layar Data

SARS-Cov-2 atau *Savere Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus-2* merupakan nama resmi *covid-19* yang diberikan oleh Komite Taksonomi Virus Internasional untuk virus corona Wuhan. SARS-Cov-2 masuk dalam fungsi heuristik karena virus tersebut merupakan virus baru yang ditemukan oleh penelitian. Dengan kata kunci SARS-Cov-2 juga masyarakat juga dapat menggali informasi dan mengetahui bahwa ada nama lain selain *covid-19* yang biasa dipakai oleh banyak orang.

(2) Vaksin



KOMPAS.com - Penelitian tentang vaksin virus corona terus berjalan bahkan proses pengujiannya dipercepat.

Ada tiga vaksin coronavirus berbeda yang diteliti pada Senin (20/7/2020) menunjukkan bahwa ketiganya aman.

Semuanya menunjukkan hasil positif dengan bukti bahwa vaksin tersebut dapat menghasilkan respons imun yang diharapkan dapat melindungi orang terhadap infeksi.

Gambar 4. Tangkapan Layar Data

Vaksin merupakan bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan tubuh pada suatu penyakit atau virus. Vaksin masuk ke dalam fungsi heuristik karena dengan kata kunci vaksin masyarakat dapat menggali informasi terkait vaksin *covid-19* yang ramai

diperbincangkan karena belum adanya kejelasan tentang vaksin yang dibutuhkan untuk *antibody* dari *covid-19*.

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian terhadap register kesehatan era pandemi *covid-19* dalam komunikasi di berbagai media *online*, maka dapat disimpulkan bahwa data yang ditemukan tergolong menjadi dua bagian yaitu bentuk dan fungsi. Bentuk register yang ditemukan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu bentuk register lingual, selingkung terbatas, dan selingkung terbuka. Bentuk register lingual terdiri dari bentuk-bentuk yang telah melalui proses morfologis yaitu abreviasi. Bentuk register selingkung terbatas memiliki jumlah kata dan makna yang terbatas, sehingga beritanya terbatas pula. Kemudian, bentuk register selingkung terbuka memiliki makna yang lebih terbuka serta bahasa yang tidak resmi atau spontan. Selain bentuk register, juga ditemukan fungsi bahasa atau dalam konteks ini juga dapat disebut dengan fungsi register. Fungsi tersebut tergolong menjadi empat bagian yaitu fungsi instrumental, regulasitoris, representasional, dan heuristik. Fungsi yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi representasional karena register kesehatan era pandemi *covid-19* dalam komunikasi di berbagai media *online* ini lebih banyak memuat bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan fakta di lapangan terkait kondisi yang terjadi sesuai peristiwa nyatanya. Akan tetapi, beberapa bahasa yang muncul terkesan baru dan masih asing. Namun, ada juga yang sebelumnya sudah pernah didengar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan tersampainya kepada masyarakat terkait bahasa atau istilah baru yang biasa disebut register dalam dunia kesehatan yang hadir pada era pandemi *covid-19* dalam komunikasi di berbagai media *online*. Hal ini bertujuan agar tidak adanya kesalahan dalam memahami dan menggunakannya. Begitupula dengan penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, Eka. 2020. "Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia". *INFO Singkat*.XII(4/II/Puslit): 19–24.
- Hadi, Imron. 2017. "Register Pedagang Buah: Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Kota Padang". *Metalingua*. 15(1): 25–40.
- Haryono, Akhmad. 2011. "Perubahan dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis dan Sociolinguistik". *Linguistika*.18: 1–9.
- Inderasari, Elen., & Wahyu Oktavia. 2018. "Pemakaian Register Bahasa Kru Akap di Terminal Tirtanadi Surakarta". *DIALEKTIKA*.5(2): 159–178.
- Jatmiko, Henry Trias Puguh., Budhi Setiawan, &Edi Tri Sulistyoyo. 2017. "Fungsi Bahasa dalam Wacana Lisan Transaksi Jual Beli di Pasar Klewer Surakarta dan Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *ELIC2017*. 359–375.
- Lestari, Herdiana. 2018. "Bentuk, Fungsi, dan Makna Register Komunitas Seniman Lukis Lombok Drawing di Kota Mataram".*Skripsi*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Mataram.
- M.Romli, Asep Samsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Mansyur, Umar. 2016. "Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe-

- Cabean hingga Tafsir Al-Maidah 51" dalam *Seminar Nasional & Dialog Kebangsaan dalam Rangka Bulan Bahasa*. Makassar: Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia.
- Nababan, P. W. J. 1993. *Sosiolinguistik sebagai Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Puspahaty, Novita. 2017. "Perubahan Bahasa di Lingkungan Kecamatan Cibarusah". *Makna*.2(1): 77–87.
- Senjaya, Arip., Ilmi Solihat, & Erwin Salpa Riansi. 2018. "Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten". *Jurnal MEMBACA*.3(2): 91–169.
- Shahmatun, Aminanti. Dini. 2004. "Penggunaan Register Profesi Bidan di Klinik dan Rumah Bersalin di Delta Mutiara Sukodono, Sidoarjo". *Skriptorium*.2(2): 1–12.
- Sudjalil. 2018. "Tipologi Abreviasi dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia". *KEMBARA*.4(1): 69–82.
- Susilawati, Erni., & Yunus. 2017. "Variasi Bahasa dalam Novel Peyempuan Karya @Peyem". *Bastra*.1: 1–14.
- Susilo, Adityo., dkk. 2020. "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini". *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.7(1): 45–67.
- Sutopo, H. B. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Widawati, Retna Rahayu. 2018. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa" dalam *SAGA*. (pp. 405–414).
- Yuliana. 2020. "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur". *Wellness And Healthy Magazine*.2(1): 187–192.

